

## **Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri pada Siswa Kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024**

Khairun Nisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun. Email: [mykhairunnisa06@gmail.com](mailto:mykhairunnisa06@gmail.com)

Diterima : 17 Desember 2024  
Direvisi : 25 April 2025  
Diterbitkan : 1 Mei 2025

### **ABSTRAK**

*Konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya. Secara faktual saat ini masih banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami dan memiliki konsep diri yang baik dan positif. Kurangnya pemahaman mengenai konsep diri tersebut dapat berdampak buruk pada remaja. Upaya meningkatkan pemahaman konsep diri siswa melalui layanan BK yang dapat dilakukan dengan jumlah banyak, yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal. Penelitian kuantitatif menjadi pendekatan dalam penulisan ini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Desain yang digunakan yaitu Pre-Experimental Design dengan jenis desain one group pretest-posttest. Dalam desain penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor Tahun ajaran 2023/2024. Hasil menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang cukup baik yang dialami oleh setiap subyek. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup baik dari penerapan bimbingan klasikal di Sekolah dalam meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMA kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor tahun ajaran 2023-2024. Maka dari itu, layanan bimbingan klasikal ini perlu untuk selalu diterapkan dalam pemberian layanan BK untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMA.*

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Peningkatan, Bimbingan Klasikal

### **ABSTRACT**

*Self-concept plays an important role in regulating a person's behavior and adjustment in their life. In fact, currently there are still many teenagers who do not fully understand and have a good and positive self-concept. Lack of understanding of the self-concept can have a negative impact on teenagers. Efforts to improve students' self-concept understanding through BK services that can be carried out in large numbers, namely by implementing classical guidance services. Quantitative research is the approach in this writing. The type of research used is experimental. The design used is Pre-Experimental Design with a one group pretest-posttest design type. In this research design, the population and sample of the study were students of class XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor in the 2023/2024 academic year. The results show that there has been a fairly good increase experienced by each subject. So, it can be concluded that there is a fairly good influence from the implementation of classical guidance in schools in improving the understanding of the self-concept of students of class XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor in the 2023-2024 academic year. Therefore, this classical guidance service needs to always be implemented in providing BK services to be able to improve the understanding of high school students' self-concept.*

**Keywords:** Self Concept, Improvement, Classical Guidance

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini tentunya remaja harus bisa memenuhi tugas-tugas perkembangan, karena ketika remaja berhasil dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya, para remaja bisa lebih mudah dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan di masa selanjutnya. Dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan, ada remaja yang mampu menghadapinya, namun ada juga yang kurang mampu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan tersebut. Untuk itu pendidikan memiliki peranan penting dalam masa remaja ini, sebagaimana Prof. Zaharai Idris (dalam Rahman et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Adapun pendapat lain menurut H. Horne yang menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Rahman et al., 2022). Jika demikian maka dengan pendidikan diharapkan para remaja bisa menghadapi tugas-tugas perkembangan untuk mencapai kedewasaan. Pada masa ini, biasanya hal-hal yang sering dihadapi oleh remaja sebagian besar menyangkut tentang dirinya. Sementara diri (self), terbentuk dengan adanya konsep tentang diri (self concept).

Konsep diri merupakan salah satu bagian penting dalam individu. Konsep diri sebagaimana menurut Hurlock (dalam Widiarti, 2017) memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Soemanto (1998), dimana konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku remaja dalam kelas dan terhadap prestasinya. Puspasari (2007) menyebutkan bahwa, remaja yang sedang memahami konsep diri adalah remaja yang ingin menentukan siapakah, apakah dan bagaimana dirinya saat ini. Sedangkan menurut Mu'tadin (Ranny et al., 2017), pemahaman diri remaja yang baik adalah remaja yang memiliki konsep diri yang baik, karena konsep diri merupakan penilaian diri sendiri mengenai keadaan dirinya. Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Gunarsa (Ranny et al., 2017) yang menyebutkan bahwa, remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bersemangat dalam belajar, memiliki keyakinan diri, aktif dalam belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja memiliki pemahaman diri serta konsep diri yang baik dan positif.

Secara faktual saat ini masih banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami dan memiliki konsep diri yang baik dan positif. Hal ini dibuktikan dengan fenomena pada beberapa remaja seperti remaja merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga remaja tersebut malu untuk menunjukkan dirinya kepada teman-teman sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya di sekolah. Juga remaja saat ini cenderung menggunakan usia remaja mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong sampai larut malam, bolos sekolah, meninggalkan

ibadah, melanggar aturan-aturan sekolah seperti cara berpakaian dan waktu kehadiran. Hasil penelitian Nilan (dalam Widiarti, 2017) pada remaja di Indonesia, antara lain bagi remaja Indonesia, yang menimbulkan masalah di usia remaja adalah 1) seks bebas (free seks) atau pergaulan bebas, yaitu 60% dari subjek remaja yang diteliti. 2) 50% remaja menyebutkan narkoba dan minuman keras adalah masalah bagi remaja; 3) hanya 20% remaja yang mencemaskan ketiadaan pekerjaan atau masalah ekonomi. Penelitian Nilan ini, sekitar 61,7% dari respondennya sedang bersekolah setaraf SMP.

Kurangnya pemahaman mengenai konsep diri tersebut dapat berdampak buruk pada remaja. Remaja yang kurang memahami konsep dirinya dengan baik, cenderung akan mengarahkan dirinya pada konsep diri yang negatif dimana dampak dari remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dapat mempengaruhi kesehatan mental dari remaja tersebut sebagaimana dijelaskan dalam kompasiana bahwa, konsep diri negatif bila terus menerus dibiarkan berkembang maka membuat tubuh mudah sakit, dihindangi rasa putus asa dan depresi karena tidak adanya ketahanan batin yang kokoh. Akibatnya mengganggu sistem syaraf dan kekebalan tubuh seperti mudah gelisah, cemas, takut, khawatir, mudah pilek, batuk dan penyakit yang justru dianggap ringan dan sepele namun berdampak sangat besar dalam kesehatan. Disebutkan pula oleh Mukhotib (dalam *detiknews*, 2022) bahwa dalam lingkungan sosial orang yang memiliki konsep diri negatif akan selalu menganggap orang lain buruk, memiliki kecemburuan sosial yang tinggi, dan tidak rela ketika ada orang yang dianggapnya akan melampaui kemampuan dan posisi dirinya.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, tentunya permasalahan mengenai kurangnya pemahaman konsep diri pada remaja ini perlu segera diatasi, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai konsep diri pada remaja melalui pelaksanaan layanan BK di Sekolah. Upaya meningkatkan konsep diri siswa dengan topik permasalahan mengenai konsep diri dapat di lakukan dengan jumlah banyak, yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal yakni satu diantara cara yang efektif bagi guru BK untuk dapat memberikan informasi terkait banyak permasalahan yang muncul. Guru BK memberikan informasi mengenai konsep diri agar siswa bisa lebih mengenal dan paham akan diri mereka (Anita, 2024).

Konsep diri positif dapat berdampak pada tinggi rendahnya kreativitas, tanggung jawab, serta kepuasan diri seseorang. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan berdampak pada gagalnya seseorang dalam memperoleh gambaran diri yang jelas (Anita, 2024). Maka dari itu, penting untuk bisa melakukan “Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri pada Siswa Kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian kuantitatif menjadi pendekatan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, data yang akan disajikan dalam penulisan ini ialah data berupa angka yang mendeskripsikan perolehan penelitian, sehingga analisis yang akan digunakan

yakni analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya .

Desain yang digunakan yaitu Pre-Experimental Design dengan jenis desain one group prettest-posttest. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2
---------

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan

O1= Nilai pretest

O2= Nilai posttest

Desain one group prettest-posttest digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Diri pada Siswa Kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024”.

Dalam desain penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor Tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang digunakan yaitu Nonprobability Sampling. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30 yaitu sebanyak 25 siswa dalam satu kelas yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki – laki, sehingga semua populasi dijadikan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Soemanto (Widiarti, 2017) juga mengemukakan bahwa konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya.

Menurut Rohmat & Lestari (Azwar, 2023), Jika berada dalam dinamika sosial maka konsep diri akan bersifat menjadi dinamis, tetapi konsep diri mempunyai salah satu bagian yang didapat di sebut dengan penerimaan diri dimana penerimaan diri ini bersifat relatif. Pandangan mengenai diri sendiri akan keluar setelah mendapatkan beberapa pengalaman dan interpretasi terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar maupun struktur yang berkaitan dengan sebuah penilaian.

Data awal yang akan disajikan diperoleh melalui pemberian angket pemahaman konsep diri kepada siswa kelas XI Mipa 2 dengan tujuan untuk melihat kondisi awal mengenai sejauh mana pemahaman konsep diri pada siswa

kelas XI Mipa 2 sebelum diberikan treatment. Perolehan pre-test tersebut didapati tiga kategori kelompok yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dibawah ini yaitu siswa yang akan dijadikan sampel.

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa Kelas XI mipa 2

<b>Nama</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Keterangan</b>
Afrilda Nurul M.	67	Sedang
Annisa Salsabila R.	87	Tinggi
Bagus Wisnu S.	69	Sedang
Citra Azzahra	75	Sedang
Daffa Maulana B.	71	Sedang
Fadia Zulfa	72	Sedang
Fashya Heigie A.	72	Sedang
Faysa Ramadhani	78	Tinggi
Giri Purnama B.	79	Tinggi
Hanna Nur H.	73	Sedang
Michelle Aurora P.	72	Sedang
Muhammad Afan R.	76	Sedang
Muhammad Fajar D.	64	Rendah
Muhammad Gilbran F.	62	Rendah
Muhammad Haggy M.	56	Rendah
Muhammad Nabil P.	66	Sedang
Muhammad Rafli R.	70	Sedang
Nazlia Zahra	58	Rendah
Padly Rachmat A.	71	Sedang
Rizky Ramadhan P.	80	Tinggi
Satrio Iqbal Dwi P.	73	Sedang
Selvia Ramadhani	73	Sedang
Siti Rissa A.	74	Sedang
Syahril Isnaeni S.	75	Sedang
Yanuar Kavi	76	Sedang

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan dan perbandingan pemahaman terhadap konsep diri pada siswa kelas XI Mipa 2 di SMA Negeri 4 Bogor sebelum dan sesudah pemberian layanan klasikal, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perbandingan antara pretest dan posttest

<b>Nama</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>	<b>Selisih</b>	<b>Keterangan</b>
Afrilda Nurul M.	67	67	0	Tidak Meningkatkan
Annisa Salsabila R.	87	90	+3	Cukup Meningkatkan
Bagus Wisnu S.	69	74	+5	Cukup Meningkatkan
Citra Azzahra	75	78	+3	Cukup Meningkatkan
Daffa Maulana B.	71	73	+2	Cukup Meningkatkan
Fadia Zulfa	72	72	0	Tidak Meningkatkan
Fashya Heigie A.	72	78	+6	Cukup Meningkatkan
Faysa Ramadhani	78	85	+7	Cukup Meningkatkan
Giri Purnama B.	79	78	-1	Tidak Meningkatkan
Hanna Nur H.	73	82	+11	Meningkat
Michelle Aurora P.	72	77	+5	Cukup Meningkatkan
Muhammad Afan R.	76	74	-2	Tidak Meningkatkan
Muhammad Fajar D.	64	70	+6	Cukup Meningkatkan
Muhammad Gilbran F.	62	72	+10	Meningkat
Muhammad Haggy M.	56	60	+4	Cukup Meningkatkan
Muhammad Nabil P.	66	76	+10	Meningkat
Muhammad Rafli R.	70	80	+10	Meningkat
Nazlia Zahra	58	64	+6	Cukup Meningkatkan
Padly Rachmat A.	71	70	-1	Tidak Meningkatkan
Rizky Ramadhan P.	80	83	+3	Cukup Meningkatkan
Satrio Iqbal Dwi P.	73	83	+10	Meningkat
Selvia Ramadhani	73	81	+8	Cukup Meningkatkan

Siti Rissa A.	74	79	+5	Cukup Meningkatkan
Syahril Isnaeni S.	75	75	0	Tidak Meningkatkan
Yanuar Kavi	76	90	+14	Meningkat
Skor rata-rata			7	

Penulisan ini diterapkan pada kelas XI Mipa 2 yang menjadi subyek sample sekaligus populasi. Treatment diterapkan selama 1 kali pertemuan. Pada pertemuan ini terjadi hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan subjek penelitian diberikan pemahaman mengenai konsep diri dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan media PPT dan juga permainan selingan yang sesuai dengan materi tersebut. Sesudah perlakuan sudah tuntas diterapkan, siswa diarahkan mengisi post test atau angket konsep diri yang sama. Maksudnya untuk melihat perubahan pada subyek sesudah diberikan treatment.

Diterapkannya tabel perbandingan skor data pre-test dan post-test diatas bertujuan agar dapat melihat adanya perbedaan sebelum serta sesudah pemberian treatment. Dan hasil menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang cukup baik yang dialami oleh setiap subyek. Tabel diatas juga menunjukkan terjadinya peningkatan yang dialami setiap subyek dengan skor rata-rata meningkat sebanyak 7. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup baik dari penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMA kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor tahun ajaran 2023-2024. agian ini menyajikan hasil pengabdian dengan diskripsi yang jelas.

## SIMPULAN

Mendasar pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang cukup baik dari penerapan layanan bimbingan klasikal di Sekolah dalam meningkatkan pemahaman konsep diri siswa kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 4 Kota Bogor, maka dari itu layanan bimbingan klasikal ini perlu untuk selalu diterapkan dalam pemberian layanan BK untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMA. Implikasi dari temuan ini agar konselor dapat memberikan program BK layanan klasikal yang mendukung peningkatan pemahaman konsep diri positif bagi siswa di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Anita, L. N. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teori Johari Window Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Siswa Smp. *Jurnal Bk Unesa*, 14(1), 1-23.

Azwar, B.; M. J. C. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 112-132.



Mukhotib. (2022). *Mengatasi Konsep Diri Negatif*. Detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-6073916/mengatasi-konsepsi-diri-negatif>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.29210/02233jjpgi0005>

Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>